

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di Perguruan Tinggi.¹

Karena pendidikan begitu pentingnya bagi manusia, sampai-sampai Rasulullah SAW mewajibkan kita untuk menuntut ilmu (pendidikan) sekuat tenaga, seumur hidup. Hal ini tercermin jelas pada sabda beliau SAW yang lainnya: *“Menuntut ilmu wajib (hukumnya) bagi setiap muslim”*.

Hadits diatas menunjukkan secara jelas dan gamblang bahwa tidak ada pengecualian dalam menuntut ilmu, baik laki-laki, perempuan, tua-muda, kayamiskin, dan sebagainya. Kewajibannya pun sangat ditekankan/diutamakan mengingat begitu pentingnya ilmu. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penyangatan (*mubalaghah*) pada kata *“faridhah”*.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal.1.

Pendidikan, karena begitu pentingnya dalam kehidupan manusia, diatur sedemikian rupa agar dapat membantu kehidupan manusia. Semua hal dan komponen yang berhubungan dengan pendidikan selalu diperhatikan dan dipertimbangkan agar tercipta pendidikan yang bermutu. Mulai dari peserta didik, pendidik, apa yang diajarkan sampai pada masalah sarana dan prasarana diatur sedemikian rupa agar nantinya tak ada cela dan cacat yang dapat membuat pendidikan “terganggu” yang akhirnya tidak sesuai dengan harapan awalnya. Semua komponen pendidikan tersebut “kurang”, maka akan mempengaruhi komponen lain, dan tidak langsung juga mempengaruhi mutu pendidikan.²

Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memegang peranan penting dalam menciptakan mutu pendidikan dan hasil belajar yang maksimal.³ Para ahli teori belajar telah mencoba mengembangkan berbagai cara pendekatan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar. Berbagai sistem pengajaran yang menarik akhir-akhir ini diantaranya adalah strategi pengajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika belajar peserta didik dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif mengguakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

² Rian Arif Hernawan, *Penerapan Model Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas V SDN Cakraningratan No. 32 Kecamatan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal yang dipublikasikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hal. 2.

³ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, YAPPENDIS, Yogyakarta, 2002, hal. 2.

Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Apabila dikaitkan dengan proses pembelajaran agama di tingkat sekolah bahwa Pendidikan Agama Islam masih mengarah pada pengetahuan tentang agama Islam. Proses internalisasi dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa justru kurang mendapat perhatian siswa. Internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa bukanlah hal yang sederhana, sebab pada kenyataannya ketika nilai-nilai itu tidak dipahami siswa tidak secara otomatis muncul tetapi dalam bentuk perilaku.⁴

Kalau kita perhatikan dalam proses perkembangan pendidikan Islam bahwa salah satu problem yang menonjol dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ialah masalah metode mengajar dan juga terletak pada sistem pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dan efisien. Dengan asumsi peserta didik adalah orang yang sudah mampu berfikir kritis dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka. Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Berdasarkan alasan tersebut seorang guru dapat menyampaikan materi PAI dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan kalau bisa diusahakan menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Salah satu strategi yang mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah strategi *reading aloud* (membaca keras), dimana peserta didik terlibat langsung secara aktif dan dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan dan menjawab pertanyaan serta menggugah diskusi.⁵ *Reading aloud* adalah strategi membaca keras. Membaca dengan keras dapat membantu peserta didik

⁴ Rian Arif Hernawan, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁵ *Ibid.*, hal. 4.

memfokuskan perhatian secara mental, dan merangsang otak untuk meningkatkan pemahaman.⁶

Reading Aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Jadi, *reading aloud* disini membantu siswa untuk suka membaca dan fokus dalam bacaannya. Karena di *reading aloud* ini guru meminta siswa secara bergantian untuk membaca secara keras. Dan apabila siswa tidak fokus maka dia tidak akan tahu dimana dia akan melanjutkan bacaannya. Dan di setiap paragraf guru juga menanyakan point penting untuk bahan diskusi.⁷

Metode pembelajaran *reading aloud* digunakan dalam penelitian ini karena dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri. Strategi *reading aloud* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Sutrisno mengelompokkan strategi ini dalam strategi pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu beserta beberapa strategi pembelajaran aktif lainnya. Strategi membaca dengan keras (*reading aloud*) yaitu membaca suatu teks dengan keras ternyata dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Salah satu penerapannya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Dari beberapa materi al-Qur'an Hadis, menghafal merupakan salah satu kajian inti dari materi al-Qur'an Hadis yang dipelajari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembahasan materi menitik beratkan pada menghafal baik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadis. Materi ini dipelajari secara berjenjang, mulai dari yang gampang sampai yang susah.

⁶ Umi Hanik, *Efektivitas Penerapan Metode Reading Aloud dan Metode Flash Card terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Pokok Menghafal Arti Surah An-Nasr dan Al-Kautsar Kelas IV MI Silahlululum Trangkil Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal yang dipublikasikan, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014, hal. 2.

⁷ Hertika Janiar Litri, *Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 31, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hal. 2949.

selain mengetahui cara baca, peserta didik juga harus mengetahui arti atau terjemahannya. Jadi peserta didik diminta memahami bagaimana cara menghafal dengan benar mulai dari awal sampai akhir. Karena dengan cara menghafal dengan benar maka peserta didik tidak kesulitan untuk menghafal materi selanjutnya. Materi ini juga sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi ini seharusnya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dibandingkan dengan materi lain.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu berdasarkan observasi dengan guru Al-Qur'an Hadis kelas VIII MTs Nurul Ulum desa Tanjunganyar Gajah Demak yaitu Bapak Drs. H. Abdul Wahab, M.Ag, nilai akhir pelajaran Al-Qur'an Hadis tahun ajaran 2017/2018 masih kurang memuaskan, banyak peserta didik yang kurang menguasai bahkan mudah lupa dengan pelajaran yang dipelajarinya. Padahal metode pembelajaran *reading aloud* sudah diterapkan di MTs Nurul Ulum desa Tanjunganyar Gajah Demak sejak semester kedua tahun pelajaran 2017/2018 selama 10 kali pertemuan. Selain pemahaman peserta didik yang kurang, ternyata dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik. Hal ini mengakibatkan verbalisme dan pembelajaran hanya terpusat pada satu sumber belajar (monoton). Ruang gerak peserta didik menjadi terbatas karena tidak dapat bereksplorasi dalam belajar. Hal ini yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 dan walaupun memenuhi KKM harus mengikuti tes remedial dengan soal yang lebih mudah. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Demak hanya 70.⁸

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas mengenai hal tersebut dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Keaktifan

⁸ Hasil observasi awal peneliti pada MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah, tanggal 2 Januari 2018.

Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits (Studi Kasus Kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018)".

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat mengetahui implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018, penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan dibatasi pada penerapan pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa.
2. Subyek penelitian dibatasi pada kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apa saja penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018?

4. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran *reading aloud* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk menjelaskan penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk menjelaskan solusi untuk mengatasi penghambat implementasi metode pembelajaran *reading aloud* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk menjelaskan keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran *reading aloud* pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Desa Tanjunganyar Gajah Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Segi Teoretis

Penelitian ini mempunyai kontribusi yang besar perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungannya dengan model pembelajaran yang inovatif.

2. Segi Empiris

Sebagai sarana melatih diri penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunai pendidikan.

3. Segi Praktis

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa khususnya.

